

BAB V PENUTUP

A.KESIMPULAN

Taman budaya lombok hakikatnya ialah sebuah tempat penyelenggaraan pertunjukan atau suatu pentas seni. Pengunjung berharap agar dapat menikmati suatu pertunjukan dengan nyaman. Namun kenyataannya banyak lingkungan taman budaya lombok justru tidak mendukung hal tersebut. Taman budaya lombok dapat menimbulkan efek negatif seperti tidak adanya fasilitas mendukung agar pengunjung dapat menikmati taman budaya dengan nyaman dan rapi, tidak hanya pada pengunjung namun juga staff taman budaya yang bekerja. Efek negatif yang ditimbulkan antara lain dari sisi psikologis yaitu timbulnya rasa cemas dan tidak nyaman. Khususnya karena lingkungan yang tidak mendukung berdampak pada suatu pertunjukan tersebut. Pada taman budaya lombok karakteristik pengunjung dan ruangan sangatlah berbeda dengan tempat pertunjukan lainnya. Pengunjung taman budaya lombok nantinya akan mengikuti kegiatan suatu pertunjukan dalam waktu yang cukup lama. Dalam kegiatan tersebut, pengunjung akan difasilitasi dengan fasilitas yang memadai sehingga pengunjung merasa nyaman menikmati pertunjukan dalam waktu yang cukup lama. Intensitas pengunjung dan staff taman budaya dapat merasa nyaman, aman, pembelajaran baru dan pengalaman baru.

Untuk desain lingkungan taman budaya lombok nusa tenggara barat yang lebih baik, taman budaya lombok nusa tenggara barat perlu meningkatkan kualitasnya dari segi *physical design* dan juga manajemen pelayanannya. Salah satu pendekatan desain untuk pembangunan taman budaya lombok nusa tenggara barat yang lebih baik adalah dengan metode yang digagas oleh *Rosemary Kilmer*. Tujuan metode *Rosemary Kilmer* adalah untuk mencapai Taman budaya lombok nusa tenggara barat yang berkonsep

mengangkat unsur *Local* motif wayang kain tenun lombok Konsep ini memiliki perpaduan ketiga unsur dalam desain interior solusi dalam mengatasi masalah stres dan ketidaknyamanan pengunjung, dan maupun staf pada saat berada dalam taman budaya lombok. Hasil desain yang ditunjukkan merupakan suatu desain lingkungan yang tercipta dari hasil perpaduan tiga unsur yaitu Etnik sebagai komponen desain, alam sebagai penerima rangsangan, dan iklim sebagai efek/pengaruh warna yang dirasakan secara spiritual.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis alami selama proses kreatif karya tugas akhir ini, penulis menyarankan kepada diri sendiri ataupun orang lain/temen untuk berani menciptakan karya yang beda dari yang lain tidak harus sama. Berkarya harus memiliki konsep yang matang

1. Hasil perancangan desain interior *Concert Hall* Taman Budaya Lombok Nusa Tenggara Barat ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada interior serupa.
2. Mahasiswa desain interior diharapkan dapat mengembangkan pemikiran dan kemampuannya untuk lebih terbuka tentang dunia desain interior yang perlu banyak pemecahan permasalahan desain dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK. *Interior Design Illustrated* . New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1987.

Friedow, Bethany. *An Evidence Based Design Guide For Interior Designers*. Lincoln: University of Nebraska, 2012.

Kilmer, Rosemary. *Designing Interior*. California: Wadsworth Publishing Company, 1992.

Martono, Hendro. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media, 2010.

Santoso, Adi. *Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior*. 2006.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi lingkungan* . Jakarta: Gramedia Pustaka, 1985.